

# THE APPLICATION OF CONTEXTUAL TECHING AND LAERNING MODELS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPA GRADERS VB SDN 61 HARAPAN BARU DISTRICT MANDAU

Sri wahyuni, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa

*Sri Wahyuni 20051977@gmail.com, Mahmud\_131079@ya hoo.co.id, Antosa Zariul@gmail.com  
082165679452*

*Education Primari Schol Teachers  
The Teaching The Science Education  
University Riau*

**Abstract** : *This research was conducted because of the result of learning sains study class IVC SD Negeri 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau. From 20 students who achieve KKM just 8 students (40%) while student who did'nt complete 12 students (60%) with an average of 50,43. The purpose of this research to improve learning outcomes IPA class VB SDN 61 Harapan Baru with the application of learning models CTL. The results obtained by the average value of 50,43 basic score increased in the first cycle of 30,08% to 65,60. In the scond cycle the average value of students also increased by 48,52% to 74,90. On the basis of completeness score IPA student learning outcomes is only 50,43% (not finished). After application of the model Contextual Teaching and Learning (CTL) by techers in the first cycle classical completeness increased to 50% (not finished) ,the second cycle classical completeness obtained are increased to increase to 85% activities of teachers at the first meeting of 56% with enoug categories. The second meeting increased to 75% in both categories . In the second cycle increased to 87% with the category very well. At a meeting of the second meeting of the second cycle, the activities of teachers increased to 93% with the category very well. Activities of studentsin the first cycle of thr first meeting activity students acquire a percentage of 62% in enough categories. The second meeting of the first cycle to 75% in both categories. At the first meeting of the scond cycle of students activity increased to 81% with the categoryvery well,and at the second meeting of the second cycle increased again to 93% with the category very well.*

**Key words** : *Contextual Teaching end Learning, learning outcomes IPA*

**PENERAPAN MODEL  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS VB SDN 61 HARAPAN BARU KECAMATAN  
MANDAU**

Sri wahyuni, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa  
Sri Wahyuni 20051977@gmail.com, Mahmud\_131079@ya.hoo.co.id, Antosa Zariul@gmail.com  
082165679452

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 61 Harapan Baru. Dari 20 siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 orang (40%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 12 orang (60%) dengan rata-rata 50,43. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau dengan penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL). Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 50,43 meningkat pada siklus I sebesar 30,08% menjadi 65,60. Pada siklus II ini nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 48,52% menjadi 74,90. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya 50,43 (tidak tuntas). Setelah diterapkan model CTL oleh guru, Pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 50% (tidak tuntas), pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 85%. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 56% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama menjadi 87% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan keduanya meningkat menjadi 93% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 62% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 81% dengan kategori sangat baik. dan pada pertemuan kedua kembali meningkat menjadi 93% sangat baik.

**Kata Kunci :** *Contextual Teaching and Learning*, hasil belajar IPA

## PENDAHULUAN

IPA merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. IPA juga merupakan salah satu pelajaran pokok di sekolah dasar (SD). Ilmu ini senantiasa berkembang sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang memiliki objek kajian berupa makhluk hidup dan tidak hidup Serta kehidupan di alam. Secara umum pendidikan IPA bertujuan agar siswa memahami konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya timbul kesadaran akan kebesaran dan kekuasaan pencipta-Nya. Karena pentingnya peranan Ilmu Pengetahuan Alam, maka sudah sejak dini siswa harus diajarkan berbagai materi guna meningkatkan motivasi dalam mempelajari dan mendalaminya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep-konsep IPA dan mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah. Namun demikian, Tujuan pembelajaran tidak muda dicapai tanpa andil seorang guru yang profesional dalam melaksanakan tugas.

Dari hasil wawancara dengan Supartiah, S.Pd guru wali kelas VB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau, Hasil ulangan siswa kelas VB dari 20 siswa yang mencapai KKM hanya 8 orang (40%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 12 orang (60%) dengan rata-rata 50,43. Data klasikal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I. Ketuntasan siswa kelas VB SDN 61 Harapan Baru pada mata pelajaran IPA

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata-Rata
20	65	8 (40%)	12 (60%)	50,43

Rendahnya hasil belajar IPA di kelas VB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau, disebabkan oleh guru yang tidak mampu menyesuaikan, memilih dan memadukan model yang tepat dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA di sekolah seharusnya dilaksanakan dengan melibatkan langsung peserta didik terhadap masalah-masalah alam, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Kenyataannya pembelajaran IPA diajarkan secara konvensional hampir disetiap sekolah dasar, sistem pembelajarannya tidak bervariasi, guru menjelaskan materi pembelajaran tidak menghadapkan siswa untuk terlibat langsung kedalam kehidupan nyata. Guru lebih banyak menggunakan metode klasik, seperti ceramah dan diskusi kelompok, yang pada umumnya kurang melibatkan peserta didik secara langsung dalam penyelesaian masalah, sehingga menciptakan kejenuhan dalam lingkungan belajar.

Pada prosesnya, pembelajaran macam ini kurang membentuk sikap antusias pada diri siswa. Siswa pasif dan cenderung menghafal konsep tanpa tahu bagaimana konsep tersebut terbentuk, interaksi yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru saja. Sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Selain itu model yang digunakan oleh guru tidak mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar sehingga siswa cenderung bosan dan kurang memahami materi pembelajaran. Dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan upaya perbaikan dalam proses belajar mengajar. Upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan model *Contextual*

*Teaching and Learning* (CTL). Model ini dipilih karena model CTL menekankan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menghadapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata. Model pembelajaran ini sangat berhubungan dengan pembelajaran IPA karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik terhadap masalah-masalah alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru.

Menurut Wina Sanjaya (2005) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang menekankan kepada konsep proses keterlibatan siswa secara penuh dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran CTL merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial budaya masyarakat.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas VB SDN 61 Harapan Baru yang berlokasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yaitu dari bulan April s/d Mei 2016, dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan observer bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan observer sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian ini maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus yang pelaksanaannya dengan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I maka diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari : Silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

## Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase rata-rata sktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru/siswa

Kategori penilaian aktivitas guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

NO	Persentase ( % ) Interval	Kategori
1	81% -100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	51%-60%	Cukup
4	Kurang dari 50%	Kurang

## Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VB SDN 61 Harapan Baru menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah soal yang dijawab benar

N = Jumlah sekor dari keseluruhan soal

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
85 -100	Sangat Baik
75 – 85	Baik
65 - 74	Cukup
< 65	Kurang

### 1) Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VB SDN 61 Harapan Baru melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Basaret}} \times 100\% \text{ ( Zainal Aqib dalam Mike Asyura, 2013)}$$

Keterangan :

- P = Persentase peningkatan
- Posret = Nilai sesudah diberi tindakan
- Basaret = Nilai sebelum tindakan

### 2) Ketuntasan Belajar Siswa

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ ( KTSP 2007)}$$

Keterangan :

- KK = Persentase ketuntasan belajar secara klasikal
- JT = Jumlah siswa yang tuntas
- JS = Jumlah seluruh siswa

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 75%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 75% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 65 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukanyaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri daribahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar KerjSiswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPA.

### Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model Contextual Teaching and Learning. Proses pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dengan dua jam pelajaran setiap kali pertemuan. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

### Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada table hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Persentase Aktivitas Guru Setiap Pertemuan Siklua I Dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
I	1	9	56%	Cukup
	2	12	75%	Baik
2	1	14	87%	Sangat Baik
	2	15	93%	Sangat Baik

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dimana aktivitas guru pada pertemuan pertama 56% dengan kategori cukup. Pada pertemuan siklus pertama siklus I ini guru masih belum terbiasa menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam menjelaskan tujuan dan memotivasi , guru kurang jelas menyampaikannya. Terkesan terburu-buru karena takut waktu pelajaran tidak mencukupi. Selain itu guru masih kurang dalam membimbing siswa pada saat siswa berdiskusi . Namun pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I ini guru sudah mulai terbiasa dalam pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Namun masih terdapat kekurangan dalam membimbing kelompok dan pada saat presentasi siswa, guru kurang memberikan arahan sehingga terkesan siswa main-main dalam pelaksanaan presentasi dan Tanya jawab. Namun dibandingkan dengan

pertemuan pertama, pertemuan kedua ini sudah lebih baik dalam pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilakukan guru. Pada siklus II aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 87% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus II ini aktivitas guru sudah mulai membaik dari pada siklus I. Ini dikarenakan guru sudah terbiasa dan memahami model CTL. Pada saat siswa berdiskusi, guru sudah membimbing siswa dengan baik, sehingga tidak ada terjadi keributan pada saat siswa berdiskusi. Guru juga bisa manajemen waktu dengan baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 93% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru ini dikarenakan guru sudah memahami pelaksanaan model pembelajaran dan dapat melaksanakannya dengan baik sekali. Guru juga terlihat lebih santai dan tidak terburu-buru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 5. Hasil Persentase Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase( %)	Kategori
I	1	10	62%	cukup
	2	12	75%	Baik
II	1	13	81%	Sangat Baik
	2	15	93%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa pada setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 62% dengan kategori Cukup. Meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75% dengan kategori Baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 81% dengan kategori Sangat Baik, dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 93% dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran CTL . Pada saat diskusi kelompok siswa sudah focus dan tidak terlihat bermain-main pada saat membahas LKS yang diberikan guru untuk diselesaikan secara berkelompok. Pada awal pembelajaran CTL siswa terlihat agak bingung, karena belum terbiasa. Namun pada saat pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut. Pada saat presentasi kelompok juga sudah sangat baik, siswa sudah secara keseluruhan aktif dalam menanggapi hasil presentasi oleh kelompok penyaji. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan siswa aktif dan bersungguh-sungguh dalam setiap langkah-langkah pelaksanaan model CTL. Dengan demikian aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan kearah yang lebih baik sesuai dengan langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning* ( CTL).



Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil penelitian di bawah ini :

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar Siswa	Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar	
		SD-UH I	SD-UH II
1.Skor Dasar	50,43		
2.Ulangan Harian Siklus I	65,60	30,08%	
3.Ulangan Harian Siklus II	74,90		48,52%

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa Kelas VB SDN 61 Harapan Baru setelah diterapkannya model CTL yang dimulai dari skor dasar, siklus I dan Siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 50,43. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan Oleh guru dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pada sebelum menggunakan model CTL. Dari nilai rata-rata skor dasar 50,43 meningkat pada siklus I sebesar 30,08% menjadi 65,60. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 48,52% menjadi 74,90. Pembelajaran dengan penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA sebelum dan sesudah tindakan yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok sehingga siswa dapat menyatukan pikirannya. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Selain rata-rata nilai peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Ketuntasan siswa dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	20	8 (40%)	12 (60%)	40%	Tidak Tuntas
2	UH I	20	10 (50%)	10 (50%)	50%	Tidak Tuntas
3	UH II	20	17 (85%)	3 (15%)	85%	Tuntas

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan model CTL, ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya 40% (tidak tuntas). Setelah diterapkan model CTL pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 50% (tidak tuntas), pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 85% (tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa model CTL yang dilakukan oleh guru sudah

mendapatkan hasil yang baik terutama pada hasil belajar IPA siswa. Penggunaan model pembelajaran CTL yang dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa dilibatkan dalam proses belajar, meningkatkan kerja sama dalam kelompok, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok dapat memotivasi siswa untuk selalu melakukan Tanya jawab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, model Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 61 Harapan Baru . Berdasarkan data observasi guru pada siklus I aktivitas guru pada pertemuan pertama 56% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat menjadi 85% dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan kedua aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 93% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 62% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik.. Pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 81% dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87% dengan kategori sangat baik.

Menurut Wina Sanjaya (2005) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang menekankan kepada konsep proses keterlibatan siswa secara penuh dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Menurut Agus Supriono (2009) pembelajaran CTL merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat member pasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi berupa urutan-urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Proses pembelajaran mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 61 Harapan Baru setelah diterapkannya model CTL yang dimulai dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 50,43. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab yang pembelajarannya berpusat pada guru. Guru tidak mampu menyesuaikan, memilih dan memadukan model yang tepat dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA di sekolah seharusnya dilaksanakan dengan melibatkan langsung peserta didik terhadap masalah-masalah alam, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Kenyataannya pembelajaran IPA diajarkan secara konvensional hampir di setiap sekolah dasar, sistem pembelajarannya tidak bervariasi, guru menjelaskan materi pembelajaran tidak menghadapkan siswa untuk terlibat langsung kedalam kehidupan nyata. Guru lebih banyak menggunakan metode klasik, seperti ceramah dan diskusi

kelompok, yang pada umumnya kurang melibatkan peserta didik secara langsung dalam penyelesaian masalah, sehingga menciptakan kejenuhan dalam lingkungan belajar. Sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model CTL, terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pada sebelum menggunakan model CTL . Dari nilai rata-rata skor dasar, pada siklus I meningkat sebesar 30,08% menjadi 65,60. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 48,52% menjadi 74,90. Pembelajaran dengan penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau. Hal ini sejalan dengan Sumiati & Asra (2007) bahwa prinsip dasar CTL adalah agar siswa dapat mengembangkan cara belajarnya sendiri dan selalu mengaitkan dengan apa yang telah diketahui dan apa yang ada dimasyarakat, yaitu aplikasi dan konsep yang dipelajari.

Model ini sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu alur kemajuan CTL dimulai dari keterlibatan siswa dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyatanya. Proses belajar yang seperti itulah yang menyebabkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau meningkat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu “ jika diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau” dapat diterima.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

1. Penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari rata- rata skor dasar yaitu 50,43 kemudian rata- rata hasil belajar siklus I sebesar 65,60 dengan peningkatan sebesar 30,08 % dan rata- rata hasil belajar pada siklus II adalah 74,90 dengan peningkatan sebesar 48,52 %. Jadi dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 18,44 %.
2. Penerapan model CTL ini dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada pertemuan pertama 56% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat menjadi 85% dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan kedua aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 93% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 62% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik.. Pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 81% dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan salah satu alternative model pembelajaran pada mata pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPA.
2. Sebaiknya dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih mengafisienkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian kelompok dan mengerjakan LKS. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Erlisnawati, Hendri. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Volume 4 No 2* : 87-210. PGSD FKIP Universitas Riau
- Jumanta Hamdayana. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Zainal, Aqib dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Wijaya. Bandung